

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pembelajaran terjadi proses belajar dan dalam belajar terjadi proses berpikir, dengan berpikir orang dapat menyampaikan ide-idenya serta menampilkan suatu tingkah laku sebagai keterampilan atau penggambaran atas penguasaan terhadap sesuatu yang dipelajari. Untuk mengukur penguasaan siswa dalam belajar salah satu tingkah laku yang dapat dinilai secara langsung adalah jawaban yang diberikan dalam suatu tes. Dalam pendidikan kewarganegaraan menemukan jawaban sangat penting, karena proses itu akan nampak alasan logis yang digunakan dalam mengemukakan argumen siswa dalam memberikan jawabannya. Kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu komunikasi. Komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar sampai saat ini masih menyangkut siswa dan guru.

Guru bukan satu-satunya sumber belajar akan tetapi sumber belajar yang sering dimanfaatkan oleh siswa hanyalah guru. Dilain pihak siswa pada umumnya hanya sebagai penerima informasi. Siswa bukanlah sebuah botol kosong yang bisa diisi dengan muatan-muatan informasi apa saja yang dianggap perlu oleh guru. Selain itu, proses belajar tidak harus dari guru menuju siswa. Siswa bisa juga saling mengajar sesama siswa lainnya. Karena pengajaran oleh teman sebaya (peer teaching) atau siswa lain ternyata lebih efektif daripada pengajaran oleh guru. (Anita Lie, 2003:30)

Di sekolah tujuan utama pembelajaran adalah siswa dapat menguasai materi pelajaran sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Untuk mencapai tujuan tersebut, seorang guru sudah berupaya dari penyusunan rencana

pembelajaran, pemilihan strategi pembelajaran sampai pelaksanaan evaluasi. Namun dalam kenyataannya setelah kegiatan belajar mengajar selesai, masih ada siswa yang tidak menguasai pembelajaran. Hal itu dikarenakan pemilihan strategi pembelajaran yang tidak tepat, oleh karena itu pemilihan strategi menjadi sangat penting untuk diperhatikan karena strategi adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan dengan memanfaatkan strategi pembelajaran secara akurat guru akan terbantu dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran.

Seiring perkembangan zaman, berkembang pula strategi – strategi pembelajaran yang ada, dimana strategi pembelajaran yang menggunakan metode yang lebih menekankan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Akan tetapi masih banyak sekolah yang menggunakan metode konvensional. Metode konvensional merupakan metode pembelajaran yang tradisional, dimana pembelajaran lebih berpusat pada guru. Metode pembelajaran konvensional merupakan metode yang paling sering diterapkan guru dalam proses belajar mengajar. Metode pembelajaran ini juga lebih menuntut guru lebih aktif dan siswa cenderung lebih pasif.

Pengajaran tradisional menitik beratkan pada metode imposisi, yakni pengajaran dengan cara menuangkan hal – hal yang dianggap penting oleh guru bagi murid. Cara ini tidak mempertimbangkan apakah bahan pengajaran yang diberikan itu sesuai atau tidak dengan kesanggupan, kebutuhan, minat, dan tingkat kesanggupan/ perkembangan, serta pemahaman murid. Tidak pula diperhatikan apakah bahan – bahan yang diberikan itu di dasarkan atas motif – motif dan tujuan yang ada pada murid. (Oemar Hamalik, 2001 : 157)

Melihat proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang selama ini berlangsung, bahwa pada proses pembelajaran yang terjadi masih

berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan (transfer pengetahuan dari guru ke siswa). Ternyata hal ini merupakan salah satu kelemahan proses pembelajaran di berbagai sekolah, artinya pembelajaran yang dilakukan oleh para guru kurang adanya usaha dalam melibatkan kelima proses jenjang berfikir lainnya, yaitu pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.

Seorang guru dituntut untuk dapat mengembangkan program pembelajaran yang optimal, sehingga terwujud proses yang efektif dan efisien. Belajar merupakan proses yang sangat penting dilakukan oleh siswa, karena tanpa adanya hasil belajar yang memadai mereka akan kesulitan dalam menghadapi tantangan dalam masyarakat. (Ismail, 2008 : 29 – 30)

Hal ini menjelaskan bahwa guru dituntut untuk menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi tidak hanya secara monoton dengan menggunakan ceramah saja. “Dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Metode adalah pelicin jalan mengajar menuju tujuan”. (Djamarah, 2002: 85).

Salah satu upaya untuk meningkatkan keberhasilan belajar pendidikan kewarganegaraan yaitu dengan menggunakan pembelajaran aktif dimana siswa melakukan sebagian besar pekerjaan yang harus dilakukan. Siswa menggunakan otak untuk melakukan pekerjaannya, mengeluarkan gagasan, memecahkan masalah dan dapat menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif merupakan langkah cepat, menyenangkan, mendukung dan menarik hati dalam belajar untuk mempelajari sesuatu dengan baik. Belajar aktif membantu untuk mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan tentang pelajaran tertentu dan mendiskusikannya dengan yang lain. Dalam belajar aktif yang paling penting bagi siswa perlu memecahkan masalah sendiri,

menemukan contoh-contoh, mencoba ketrampilan-ketrampilan dan mengerjakan tugas-tugas yang tergantung pada pengetahuan yang telah mereka miliki atau yang akan dicapai.

Namun demikian, setiap metode tentulah memiliki kelebihan dan kelemahan tersendiri. Pembelajaran dengan metode konvensional juga tidak dapat ditinggalkan begitu saja. Hal ini karena metode konvensional yang menekankan guru lebih aktif dalam pembelajaran juga mempunyai manfaat tersendiri bagi siswa. Sedangkan metode kooperative yang salah satunya adalah tipe *Numbered Head Together* ini juga memiliki kelebihan, karena dapat menuntut siswa untuk lebih aktif, sehingga mereka akan mencoba untuk mengembangkan fikirannya. Dalam kedua metode tersebut tidaklah ada yang tidak layak digunakan, sedmua metode layak untuk digunakan dalam pembelajaran hanya saja dari setiap metode mempunyai kelebihan dan kelemahan yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dan dalam kedua metode tersebut sangatlah mungkin terjadi perbedaan hasil belajar. Maka dari itu penulis mengambil judul ***“Perbedaan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Menggunakan Metode Konvensional Dan Metode NHT (Numbered Head Together) Pada Kelas V SD Negeri I Arjosari Tahun Ajaran 2010/2011”***.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Pada penelitian ini, penulis mengungkap *“Perbedaan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Menggunakan*

Metode Konvensional dan Metode NHT (Numbered Head Together) Pada Kelas V SD Negeri I Arjosari Tahun Ajaran 2010/2011". Judul tersebut penulis pilih atas dasar pertimbangan sebagai berikut :

1. Belajar adalah suatu proses berfikir secara logis yang berlangsung melalui interaksi, sehingga penggunaan metode pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar
2. Metode mengajar merupakan komponen yang diarahkan sekolah guna mencapai tujuan pendidikan, sehingga penggunaan metode mengajar yang sesuai akan mencapai tujuan pendidikan yang optimal.
3. Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar, sehingga penggunaan metode mengajar disesuaikan dengan tujuan pendidikan.
4. Penulis dapat mengetahui bagaimana "*Perbedaan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Menggunakan Metode Konvensional Dan Metode NHT (Numbered Head Together) Pada Kelas V SD Negeri I Arjosari Tahun Ajaran 2010/2011*".

C. PEMBATASAN MASALAH

1. Belajar yang dimaksud adalah proses berfikir secara logis yang berlangsung melalui interaksi yang menghasilkan pemahaman yang lebih yang terjadi pada siswa kelas V SD Negeri I Arjosari.
2. Metode pembelajaran yang dimaksud adalah metode pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran Kewarganegaraan pada siswa SD

Negeri I Arjosari, yaitu metode konvensional dengan metode NHT (*Numbered Head Together*).

3. Hasil belajar yang dimaksud disini adalah hasil belajar yang dicapai oleh siswa SD Negeri I Arjosari dalam pembelajaran yang menggunakan metode konvensional dengan metode NHT (*Numbered Head Together*) yang dilakukan melalui T – Tes.

D. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah, maka dapat dikemukakan perumusan masalah yaitu :

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar menggunakan metode konvensional dengan metode NHT (*Numbered Head Together*) pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan bagi kelas V SD Negeri I Arjosari tahun ajaran 2010/2011?
2. Apakah hasil belajar mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan menggunakan metode NHT (*Numbered Head Together*) lebih baik dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional?

E. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan perumusan masalah maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar menggunakan metode konvensional dengan metode NHT (*Numbered Head Together*)

pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan bagi kelas V SD Negeri I Arjosari tahun ajaran 2010/2011.

2. Untuk mengetahui apakah hasil belajar mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan menggunakan metode NHT (*Numbered Head Together*) lebih baik dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional.

3. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Siswa
 - a. Meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan metode yang lebih efektif bagi mereka.
 - b. Meningkatkan kemampuan siswa dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
2. Bagi Guru

Memberikan peningkatan mutu pendidikan melalui metode yang lebih efektif terhadap peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran kewarganegaraan kelas V siswa SD Negeri I Arjosari.
3. Bagi Peneliti
 - a. Mendapatkan pengalaman langsung menerapkan model pembelajaran konvensional dan NHT.
 - b. Mendapat bekal tambahan sebagai mahasiswa dan calon guru SD sehingga siap melaksanakan tugas di lapangan .